

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktik Kerja

Dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dibutuhkan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu bank karena hampir semua masyarakat di dunia telah memiliki tabungan pada bank. Tabungan merupakan sumberdana bagi investasi yang kemudian mempengaruhi pendapatan nasional karena merupakan komponen modal. Secara umum, usaha pengerahan modal dari masyarakat dapat berupa pengarah modal dalam negri maupun luar negri. Diantara sumber-sumber pembiayaan dari dalam negri, tabungan masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk membiayai pembangunan dan diharapkan peranan tabungan masyarakat akan semakin besar dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan tabungan masyarakat merupakan sumber dana pembangunan, selain itu peningkatan tabungan masyarakat bisa mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara makin berkembang dan dapat ikut serta dalam pembangunan nasional.

Tabungan masyarakat pada dasarnya adalah selisih pendapatan dengan pengeluaran yang disisihkan untuk keperluan yang akan datang yang dapat juga digunakan untuk hal-hal yang mendesak. Tabungan masyarakat juga merupakan alat ukur bagi pemerintah untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi dimasyarakat mengalami perkembangan atau justru mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari *prosentase* tabungan masyarakat dengan tingkat pengeluaran.

Di era *modren* ini pertumbuhan perbankan sangat cepat dan berkembang. Hal ini disebabkan karena bank memiliki peranan penting dalam kegiatan transaksi masyarakat, sehingga banyak sekali ditemukannya bank di setiap kota maupun negara baik bank konvensional maupun bank syariah. Masing-masing bank berlomba menciptakan berbagai produk yang unggul dan menguntungkan. Beberapa produk yang ditawarkan bank antara lain produk tabungan, deposito dan giro. Salah satu produk yang sering menjadi fokus bank adalah produk tabungan.

Tabungan dapat diartikan sebagai simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Menurut ketentuan Pasal 1 butir 9 UU No.10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam prakteknya bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan yaitu akad wadi'ah dan akad mudharabah.

Tingginya tingkat persaingan antar bank disebabkan karena banyaknya produk unggul yang diciptakan oleh masing-masing bank, sehingga setiap bank memerlukan strategi pemasaran. Pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Status BPR ini diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi suatu persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan suatu Peraturan Pemerintah.

Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut sudah berkembang dari lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui. Oleh sebab itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan suatu kejelasan status lembaga-lembaga yang dimaksud. Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam suatu pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan dan tatacara pemberian status lembaga-lembaga yang dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Artha Galunggung merupakan salah satu BPR yang berada di Kota Tasikmalaya. Sebagai lembaga perbankan, PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung Tasikmalaya memiliki berbagai produk unggul yang dapat diminati masyarakat. Dalam melakukan pemasaran, BPR Artha Galunggung Tasikmalaya mempunyai strategi dalam memasarkan produk-produk jasa yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung dapat menarik masyarakat untuk menjadi nasabah baru,

mempertahankan nasabah lama, dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi nasabahnya. Agar strategi pemasaran berhasil, PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung berpedoman pada marketing mix dalam memasarkan produknya. Produk yang ditawarkan oleh BPR Artha Galunggung sangat beragam yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Seperti produk simpanan yang beranekaragam, yaitu tabungan Tabungan Sigma dan Tabungan Sigmaplus.

Salah satu produk simpanan yang menjadi unggulan di PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung adalah tabungan Sigma. Tabungan Sigma merupakan produk tabungan yang penarikannya dapat dilakukan kapanpun dengan berbagai kelebihan/keunggulan, yaitu diantaranya :

- a) Suku bunga yang menguntungkan dan bersaing.
- b) Pembukuan rekening yang relatif mudah, murah dan cepat.
- c) Biaya administrasi bulanan yang relatif ringan.
- d) Dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- e) Dapat dijadikan Agunan/jaminan Kredit *)
- f) Mendapatkan Hadiah Langsung, tanpa diundi, yang dihitung dari saldo terendah bulan berjalan dan diberikan setiap 6 (enam) bulan sekali.
- g) Berkesempatan mendapatkan Grand Prize **1 buah Mobil** dan puluhan keping **Emas Murni** yang diundi setiap akhir periode.

Namun, dibalik semua kelebihan dan keunggulan yang dimiliki, tabungan Sigma di PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung Tasikmalaya masih membutuhkan pemasaran yang lebih efektif dibanding sebelumnya. Hal ini

disebabkan karena masih kurangnya nasabah tabungan Sigma, rendahnya minat masyarakat menabung di Bank Perkreditan Rakyat disebabkan karena masih banyak masyarakat yang belum mengenal BPR. Untuk itu diperlukan prosedur pembukaan tabungan yang lebih mudah, tepat dan menarik agar dapat meningkatkan nasabah lebih banyak.

Dengan latar belakang seperti dijelaskan diatas maka penulis mencoba untuk meneliti pemasaran produk tabungan Sigma yang ada di BPR Artha Galunggung Tasikmalaya, kedalam sebuah judul Tugas Akhir yaitu “**Prosedur Pembukaan Tabungan Sigma pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Galunggung Tasikmalaya**”.

1.2. Identifikasi Masalah Praktik Kerja

Dari latar belakang tersebut, maka dapat ditarik identifikasi dala penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan pembukaan Tabungan Sigma pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.
2. Bagaimana Prosedur penyetoran Tabungan Sigma pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.
3. Bagaimana Prosedur Penarikan Tabungan Sigma pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.
4. Bagaimana Prosedur Penutupan Tabungan Sigma pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

1.3. Tujuan Praktik Kerja

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pembukaan Tabungan Sigma pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui prosedur penyetoran Tabungan Sigma pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui prosedur Penarikan Tabungan Sigma pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui prosedur penanganan Tabungan hilang pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Praktik Kerja

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemudahan penggunaan dan memanfaatkan produk, dan sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah informasi mengenai manfaat dan kemudahan pengguna dalam rangka meningkatkan niat penggunaan suatu produk untuk meningkatkan penggunaan atau konsumsi produk tersebut.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang prosedur penggunaan tabungan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang hampir sama dikemudian hari.

1.5. Metode Praktik Kerja

1.5.1. Jenis Data

Data penelitian yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis data primer yaitu menggunakan data yang didapatkan dari pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan di bagian marketing atau customer service BPR Artha Galunggung Tasikmalaya. Sedangkan, jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang telah jadi

1.5.2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara pihak yang terlibat langsung dalam proses penanganan tabungan yaitu bagian customer service dan marketing. Wawancara ini mengenai bagaimana prosedur penggunaan tabungan bagi nasabah.

Serta Observasi langsung adalah pengamatan/pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselediki. Sedangkan observasi tdk langsung adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi.

1.5.3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menjabarkan data yang telah diperoleh dengan menghubungkan teori-teotri yang ada.

1.6. Lokasi dan Jadwal Kegiatan Praktik Kerja

1.6.1. Lokasi Praktik Kerja

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan atau tempat dimana seseorang melaksanakan penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian adalah agar diketahui jelas obyek penelitian. Penelitian dilaksanakan di PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Artha Galunggung Tasikmalaya.

1.6.2. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja

Waktu penelitian ini, peneliti merencanakan penelitian selama 6 bulan lamanya, terhitung dari Bulan Maret tahun 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian 2019

No	Kegiatan	2019						
		Feb	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agsts
1	Praktik Kerja							
2	Observasi							
3	Study Kepustakaan							
4	Penelitian							
5	Penyusunan dan Bimbingan Tugas Akhir							
6	Sidang Tugas Akhir							